

**ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK BERBANTU
JURNAL BELAJAR DI SMPN 3 NATAR
TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM
PEMBELAJARAN DARING**

(Skripsi)

Oleh:

RAAFI NIVIKA



**PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

ABSTRAK

ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK BERBANTU JURNAL BELAJAR DI SMPN 3 NATAR TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM PEMBELAJARAN DARING (Survei Pembelajaran Sistem Pernafasan)

Oleh

RAAFI NIVIKA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran daring, dengan berbantu jurnal belajar pada peserta didik SMP Negeri 3 Natar tahun 2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar. Sampel penelitian adalah peserta didik di kelas VIII A dengan teknik pengambilan sampel ialah *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain *ex post facto*. Teknik pengambilan data menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik serta formulir online jurnal belajar. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa aktivitas belajar peserta didik yang dibantu dengan data kualitatif dari jurnal belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik disaat pembelajaran daring dengan berbantu jurnal belajar memperoleh rata-rata 63,15% pada indikator aktivitas belajar mengajukan pertanyaan, 65,65% pada indikator memberikan tanggapan, dan 65,65% pada indikator mempertahankan pendapatnya saat diskusi

Kata Kunci: *aktivitas belajar, jurnal belajar, materi sistem pernafasan.*

**ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK BERBANTU
JURNAL BELAJAR DI SMPN 3 NATAR
TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM
PEMBELAJARAN DARING
(Survei Pembelajaran Sistem Pernafasan)**

Oleh

RAAFI NIVIKA

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020/2021**

Judul Skripsi : **ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
BERBANTU JURNAL BELAJAR DI SMPN 3 NATAR
TAHUN AJARAN 2020/2021 DALAM
PEMBELAJARAN DARING**

Nama Mahasiswa : **Raafi Nivika**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1613024034

Program Studi : Pendidikan Biologi


Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Pramudiyanti, S.Si., M.Si.
NIP 197303101998022001


Rini Rita, T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.
NIP 197707152008012020


2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA


Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP 19600301 198503 1 003

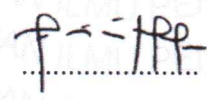
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

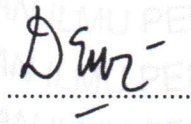
Ketua : **Dr. Pramudiyanti, S.Si., M.Si.**



Sekretaris : **Rini Rita, T. Marpaung, S.Pd., M.Pd**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Dewi Lengkana, M.Sc.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 September 2021

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raafi Nivika
Nomor Pokok Mahasiswa : 1613024034
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan menurut sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 13 September 2021
Yang Menyatakan

A 10,000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number 'DA 1A0AJX444414199'.

Raafi Nivika
NPM 16130240

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Raafi Nivika dilahirkan di Sumatera Barat pada 21 April 1999 merupakan putri dari pasangan Bapak Drs. Nilam Adinoto, M.M. dan Ibu Noviarti Bachtiar.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain Sekolah Dasar Negeri 03 Kembang Tanjung yang di selesaikan tahun 2010. SMP Negeri 07 Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2013. SMA Negeri 03 Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi S1 Pendidikan Biologi. Penulis pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan di HIMASAKTA dari tahun 2016-2017. Pada bulan Juni 2019, penulis mengikut Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama 55 hari di Pekon Pagar Dewa, Kec. Sukau Kabupaten Lampung Barat.

MOTO

Yang Paling Penting Jangan Berhenti Bertanya, Keingintahuan Punya Alasan
Tersendiri Untuk Tetap Ada.
(Albert Einstein)

Tidak Ada Yang Tidak Mungkin, Asal Kita Mau Berusaha
(Anonimus)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada ALLAH SWT,
Atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia-Nya,
Ku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih kepada:

Yang tercinta kedua orang tuaku

Ayahanda (Drs. Nilam Adinoto, M.M) dan Ibunda (Noviarti Bachtiar)

Yang sangat kucintai, kusayangi, dan kubanggakan selalu menjadi semangat dalam hidupku, terima kasih atas sayang, do'a dalam setiap sujudmu, dukungan semangat, dan segala pengorbanan disetiap tetesan keringatmu demi keberhasilanku
Keluarga besar yang terus memberikan dukungan dan do'a dan menanti keberhasilanku.

Seluruh dosen yang telah sabar membimbing dan mengarahkanku .

Dosen Universitas Lampung

Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan kesehatan untuk Bapak dan Ibu Dosen yang saya hormati, semoga ilmu yang ditularkan kepada saya kelak dapat berguna dan bermanfaat untuk saya dan orang di sekitar saya, serta dapat menjadi dasar bekal saya untuk meneruskan pendidikan selanjutnya.

Serta

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “*Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik Berbantu Jurnal Belajar Di SMPN 3 Natar Tahun Ajaran 2020/2021 Dalam Pembelajaran Daring*”. Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Ibu Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan pembimbing II, terimakasih atas saran dan masukannya;
4. Ibu Dr. Pramudiyanti, M.Si. selaku pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, saran dan masukannya;
5. Ibu Dr. Dewi Lengkana, M.Sc. selaku Pembahas terimakasih atas saran dan masukannya;
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan;

7. Seluruh Staf dan Karyawan Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Lampung, atas jasanya dalam proses akademik saya selama ini;
8. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar Pendidikan Biologi '16 yang telah memberikan cerita berharga dikehidupanku, semoga kebersamaan kita ini akan selalu ada dan terima kasih untuk keceriaan, dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Rekan-rekan rasa keluarga KKN PPL Pekon Pagar Dewa, terimakasih atas kebersamaannya;
10. Terima kasih untuk teman-teman Tika Wulandari, Rinjani Rosbandini, Neneng Indah, Diska Apriza, Sintia Nurhasanah, dan Yolanda Agnesti yang telah banyak membantu dan selalu mensupport saya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai;

Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i serta teman-teman berikan akan selalu mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai tolak ukur penulis dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga karya ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 13 September 2021
Penulis

Raafi Navika
NPM 1613024034

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Aktivitas Belajar Siswa	9
B. Metode Daring.....	11
C. Jurnal Belajar	12
D. Hasil dan Penelitian Terkait	18
E. Tinjauan Materi Sistem Pernafasan Manusia	18
F. Kerangka Fikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	25
B. Populasi, Sampling dan Sample Penelitian	25
C. Desai Peneltian	25
D. Prosedur Penelitian.....	26
E. Teknik Pengambilan Data	27
F. Jenis Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Data Aspek Kuantitatif	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Data Aktivitas Belajar Pertemuan Pertama 48
2. Data Aktivitas Belajar Pertemuan Kedua 50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Isi Jurnal Belajar (<i>Learning Journal</i>) Peserta Didik	14
2. Kriteria Interval Nilai Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	28
3. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	29
4. Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik	30
5. Klasifikasi Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar	30
6. Format Penulisan Jurnal Belajar	30
7. Hasil Peningkatan Aktivitas Belajar Selama Pembelajaran Daring.....	32
8. Hasil Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Selama Pembelajaran Daring	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	24
2. Aktivitas Belajar Peserta Didik Saat Melakukan Tanya Jawab	37
3. Aktivitas Belajar Peserta Didik Saat Memberikan Tanggapan	38
4. Aktivitas Belajar Peserta Didik Saat Persentasi	40
5. Penggunaan <i>GoogleMeet</i> Saat Pembelajaran Daring	41
6. Contoh Pengerjaan Jurnal Belajar	41

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan dituntut untuk menyiapkan serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan mampu bersaing di era global agar dapat memproses informasi tersebut dengan baik dan benar. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia telah dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai aspek yang harus diajarkan pada peserta didik, salah satu yang ingin diwujudkan adalah keterampilan fisikal (*hardskill*) dan keterampilan mental (*softskill*) (Permendikbud No.22 tahun 2016:6).

Tantangan global mempengaruhi kemajuan Indonesia, menuntut dunia pendidikan untuk selalu berkembang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Tantangan era globalisasi saat ini adalah era *society 5.0* dimana masyarakat dihadapkan dengan teknologi yang memungkinkan pengaksesan dalam ruang maya yang terasa seperti ruang fisik. Hal ini berkaitan pada bidang pendidikan di era *society 5.0* yang menyinkronkan pendidikan dan industri dalam penggunaan teknologi sebagai alat kegiatan belajar mengajar (Nastiti, 2020: 65).

Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom* (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram* (Kumar & Nanda, 2018). Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*,

pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).

Dampak dari era *society 5.0* yakni dengan adanya 'digitalisasi sistem', yang menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, bukan tidak mungkin akan dapat digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasikan melalui jaringan internet/daring. Pembelajaran dalam jaringan/daring menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (Abidin, 2020: 65). Hal ini didukung dengan surat edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* yaitu proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Kemendikbud, 2020: 1).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smart phone* atau *telepon adroid*, laptop, komputer, *tablet*, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Perguruan tinggi pada masa *Work From*

Home perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana, 2020). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014). Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E., 2019).

Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan melalui pemberdayaan kemampuan aktivitas belajar. Saat ini, kemampuan aktivitas belajar dirasakan perlu dalam kegiatan pembelajaran karena segala informasi global masuk dengan mudah dan menyebabkan segala informasi yang baik ataupun buruk akan terus mengalir tanpa henti dan dapat mempengaruhi sifat mental anak.

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik, sampai dengan kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi (Zaeni, 2004:7). Aktivitas belajar juga merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, sehingga siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka dapat secara aktif menggunakan otak, ataupun menggunakan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan aktivitas belajar, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik

Jurnal adalah wadah yang memuat hasil refleksi dalam bidang pembelajaran yang diperuntukan bagi peserta didik. Peserta didik mengisinya dengan hasil bacaan, hasil diskusi, refleksi terhadap temuan dalam pembelajaran, hasil pengamatan, hasil abstraksi atau apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah (Melvin, 2011:205).

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Natar dengan pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), diperoleh informasi pembelajaran yang dilakukan pendidik belum pernah

melaksanakan secara online sebelum masa pandemic berlangsung, lebih banyak memberi informasi, diikuti oleh diskusi, dan latihan dengan frekuensi yang sangat terbatas melalui *WAG (WhatsApp Group)* dan *Google Meet*.

Pendidik sebaiknya berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. (Norhasanah, 2018:105). Paradigma dalam pembelajaran saat ini, masih banyak yang fokus ke tatap muka secara klasikal. Namun pada hakikatnya, pembelajaran tidak hanya terpaku pada pembelajaran klasikal, tetapi seiring dengan perkembangan teknologi bisa dilaksanakan secara virtual. Menurut Cimer (2012:64) bahwa materi IPA yang sangat banyak dan tidak sebanding dengan alokasi waktu pembelajaran serta cara mengajar pendidik yang masih *teacher centered* turut mempengaruhi tingkat kesulitan belajar peserta didik. Salah satu solusi untuk menunjang visualisasi materi pembelajaran, ketidakseimbangan antara materi pembelajaran dengan alokasi waktu, dan mendukung pendekatan *student centered learning*, adalah pembelajaran berbasis daring.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online berkontribusi pada aspek pembelajaran konstruktivisme dan observasional, yang membuat peserta didik dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di luar kelas dengan melakukan percobaan dan penyelidikan secara mandiri (Siemens dan Tittenberger, 2009:18-19). Banyak aplikasi pembelajaran daring yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Pemanfaatan teknologi sosial media menawarkan cara-cara modern dan kreatif untuk membangun lingkungan belajar sosial. Banyak sekali aplikasi gratis dan familiar yang dapat diterapkan diantaranya aplikasi *WhatsApp*, *Zoom*, dan *Google Form*. Aplikasi media sosial ini berupa grup diskusi ataupun *video conference* yang dapat memicu dan meningkatkan pemahaman materi, interaksi antara pendidik dan peserta didik (Abdelraheem, 2018:7). Pada umumnya dapat membuka kelas dan mengundang peserta didik dalam kelas tersebut. Pembelajaran daring (*e-learning*) dalam aplikasi tersebut dapat berlangsung dengan berbagai materi dan tugas yang diberikan oleh pendidik ke peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna Yani (2019) tentang analisis penggunaan media internet saat proses pembelajaran biologi menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media internet untuk kebutuhan belajar peserta didik kelas XII SMA Negeri Se-Kota Bandar Lampung dari 98 responden diketahui 46,94 % siswa menggunakan internet dalam proses pembelajaran. Walaupun tidak terpaku sepenuhnya dengan internet namun angka tersebut menunjukkan dominannya siswa memanfaatkan internet dalam proses belajar. Lebih lanjut hasil wawancara dalam penelitian tersebut, yang dilakukan kepada Guru Biologi SMA Negeri Se-Kota Bandar Lampung tentang penggunaan media internet saat proses pembelajaran biologi diketahui juga bahwa internet mendukung proses belajar peserta didik.

Dimasa pandemi Covid-19 yang telah berlangsung dari awal tahun 2020, pemerintah melalui surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, menghimbau kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah menggunakan sistem daring. Hal tersebut dilakukan diberbagai sekolah diseluruh Indonesia, begitupun sekolah menengah pertama (SMP) dilingkungan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Lampung Selatan. Pembelajaran dalam jaringan aktivitas interaksi pendidik dan peserta sangat terbatas, pendidik yang biasanya bertatap muka dan bisa memantau aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran daring peran tersebut menjadi berkurang.

Berkaitan dengan latar situasi tersebut, penulis merasa perlu adanya penelitian terkait aktivitas siswa dimasa pembelajaran daring. Berbagai penelitian tentang pembelajaran daring telah banyak dilakukan. Mayoritas dari peneliti mengungkapkan problematika yang dialami oleh pendidik dan peserta didik. Namun dari penelitian yang ada masih jarang sekali peneliti yang menggunakan jurnal belajar untuk meneliti aktivitas siswa dimasa pembelajaran daring.

Jurnal belajar memiliki fungsi khas untuk membantu siswa dalam memetakan hal-hal yang sudah dipahami dan belum. Fungsi jurnal belajar yang mirip dengan buku agenda harian siswa dapat digunakan sebagai salah satu cara baik

untuk siswa dan pendidik dalam membuat aktivitas siswa dalam belajar lebih maksimal.

Berdasar hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai aktivitas belajar siswa dimasa pembelajaran daring jika dipadukan dengan menggunakan jurnal belajar. Penelitian ini dilakukan karena dirasa perlunya melakukan analisis aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran daring yang telah dilakukan pada masa pandemi Covid-19 selama hampir 2 semester diberbagai sekolah. Dalam melakukan analisis aktivitas siswa, peneliti menggunakan jurnal belajar sebagai instrumen untuk mengumpulkan data aktivitas siswa selama penelitian pembelajaran daring dilakukan serta sebagai pembanding dengan data instrumen aktivitas yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini dimasa yang akan datang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi berbagai elemen masyarakat seperti orang tua, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun pemerintah pusat serta pihak-pihak lain, sehingga diharapkan di masa depan dapat menjadi referensi tentang analisis aktivitas belajar berbantu jurnal belajar (dalam pembelajaran daring).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Aktivitas Belajar Berbantu Jurnal Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Natar Pada Pembelajaran Daring (survei pembelajaran sistem pernafasan)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Aktivitas Belajar Berbantu Jurnal Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Natar Pada Pembelajaran Daring?"

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas belajar peserta didik melalui analisis aktivitas belajar berbantu jurnal belajar pada peserta didik di SMP Negeri 3 Natar ketika diterapkan pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi tenaga pendidik, sebagai bahan referensi dalam menganalisis aktivitas belajar berbantu jurnal belajar peserta didik, dan sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang mendapatkan aktivitas belajar tingkat rendah.
2. Bagi peserta didik, memberikan pengetahuan bagaimana aktivitas belajar peserta didik berbantu jurnal belajar yang didapatkan, sehingga dapat bermanfaat dalam perbaikan proses belajar.
3. Bagi peneliti, sebagai referensi dalam menganalisis aktivitas belajar peserta didik dan dapat menjadi referensi lanjutan dalam penelitian mengenai aktivitas belajar peserta didik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian untuk menghindari perbedaan penafsiran agar diperoleh kesamaan pendapat, antara lain yaitu:

1. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Natar semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.
2. Aktivitas belajar peserta didik yang peneliti amati yaitu kemampuan lisan (*Oral activities*) seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip atas suatu materi pelajaran, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan diskusi.
3. Jurnal belajar peserta didik digunakan sebagai refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun yang diamati di dalam jurnal belajar yaitu pokok materi yang disampaikan, aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, pengalaman belajar, materi yang dipahami, materi yang belum dipahami, dan usaha untuk mengatasinya.
4. Pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan cara daring menggunakan *GoogleMeet* dan *WhatsApp Grup*.
5. Materi pokok yang digunakan pada penelitian ini adalah KD 3.8 “menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan”.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Aktivitas Belajar Siswa

Menurut (Hamalik, 2001: 171) Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2001: 93).

Djamarah (2002 : 30) mengatakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama di dalam benak anak didik. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31), belajar aktif adalah "Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor".

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator. Menurut Sudarsono (2000:62) menyatakan bahwa “dalam proses belajar dibutuhkan suatu keaktifan belajar karena dapat menyebabkan terjadinya suatu kegiatan yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi diri siswa. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Banyak aktivitas belajar yang dapat dilakukan anak- anak di kelas, tidak hanya mendengarkan atau mencatat. Nasution (2000:9), Membuat bentuk-bentuk dari aktivitas belajar ini kedalam golongan-golongannya itu antara lain:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*) Seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral activities*) Seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip atas suatu materi pelajaran, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening Activities*) Seperti mendengarkan penyajian bahan, percakapan atau diskusi kelompok, serta mendengarkan suatu permainan, ataupun radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing activities*) Seperti menulis cerita, membuat laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*) Seperti menggambar, membuat grafik, membuat peta diagram, membuat pola dan sebagainya.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor activities*) Seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.

- g. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*)

B. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak (Riyana, 2019: 14).

Secara umum, Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau *audience* yang lebih banyak dan lebih luas. Untuk menghasilkan pembelajaran daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 6-7), yaitu:

1. Identifikasi capaian pembelajaran bagi peserta didik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
2. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
3. Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar peserta didik dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya, dengan cara:
 - a. menyajikan materi yang mendukung belajar aktif;
 - b. dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulaidari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.
4. Menjamin keseimbangan antara kehadiran pendidik memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.

Pembelajaran daring diterapkan secara masif di Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Pelaksanaan pembelajaran daring yang diatur dalam surat edaran tersebut berbunyi “pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.”.

C. Jurnal Belajar

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian jurnal adalah suatu catatan (buku) harian. Sedangkan Jurnal belajar adalah wadah yang memuat hasil refleksi dalam bidang pembelajaran yang diperuntukan bagi peserta didik. Pendidik dapat membacanya sebagai bahan masukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam bidang yang dipelajarinya. Peserta didik mengisinya dapat berupa hasil refleksi atau hasil pengamatan yang berkaitan dengan pembelajaran kelas. Jurnal belajar bukan ringkasan materi pembelajaran, tetapi lebih fokus pada refleksi peserta didik terhadap apa yang telah dibaca atau yang sedang dipelajari (Mursyid, 2010:2). Jurnal belajar (*Learning Journal*) dapat memungkinkan peserta didik untuk menjadi lebih sadar tentang belajar mereka sendiri, sehingga dapat meningkatkan kesadaran metakognitif (Ong Rachel, 2004:10). Beberapa ahli mengatakan jurnal belajar (*Learning Journal*) sebagai jurnal refleksi belajar (*reflective learning journal*). Menulis jurnal belajar adalah menulis refleksi yang memang sengaja dilakukan dan digunakan dalam berbagai lingkungan belajar sebagai fasilitas belajar serta mendukung berkembangnya wawasan peserta didik, refleksi, kesadaran kognitif, berpikir kritis dan untuk memberitahukan diri sendiri tentang peningkatan belajar pribadi.

Menurut Coughan dalam Fitriani (2016: 71), Jurnal refleksi atau jurnal belajar akan membantu peserta didik fokus dan aktif berpartisipasi dalam perkembangannya sebagai seorang pembelajar efektif yang bebas dan kritis. Jurnal akan menjadi sebuah rekaman untuk kemajuan peserta didik secara keseluruhan dan akan membantu peserta didik menemukan strategi serta proses yang baik bagi peserta didik. Suprijono (2012: 124) mengatakan bahwa jurnal dapat dianggap sebagai progress report atas tugas yang dipikul

oleh peserta didik. Menurut Kartono dan Imron dalam Munawaroh (2015: 263), jurnal belajar (*Learning Journal*) merupakan sebuah dokumen tertulis yang dibuat oleh peserta didik dan berisi refleksi setelah dilakukannya proses belajar. Jurnal belajar (*Learning Journal*) berpotensi meningkatkan pembelajaran peserta didik melalui proses menulis dan berpikir tentang pengalaman belajar dari peserta didik itu sendiri, bersifat pribadi dan dapat digunakan oleh peserta didik untuk merefleksi diri. Menulis jurnal belajar (*Learning Journal*) dapat mendorong pembelajaran ke arah yang lebih baik karena merupakan sesuatu yang konstruktif dan melibatkan proses reflektif.

Jurnal belajar (*Learning Journal*) membuat seorang pendidik dapat menilai seberapa dalam pemahaman peserta didik terhadap suatu materi yang baru dipelajari, sekaligus dapat mengoreksi kelemahan dan kesalahan peserta didik. Jurnal belajar (*Learning Journal*) juga melatih cara berpikir peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya (Junaedi dalam Munawaroh, 2015: 264). Jurnal belajar (*Learning Journal*) diharapkan tidak ada lagi peserta didik yang hanya diam di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Adanya jurnal belajar (*Learning Journal*) dapat memantau apa yang dilakukan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran meskipun tidak mengawasi peserta didik satu-persatu. Pendidik tidak hanya mengukur kemampuan peserta didik berdasarkan hasil ujian tetapi juga mengukurnya dari keaktifan peserta didik itu dalam kelas. Penggunaan jurnal belajar (*Learning Journal*) yaitu dapat membuat peserta didik lebih sadar akan proses belajarnya dan mengungkapkan apa yang ada di benak peserta didik (Sutrisno dalam Munawaroh, 264).

Jurnal belajar tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademis semata akan tetapi diharapkan melalui kebiasaan menuliskan pengalaman belajar, peserta didik tersebut terbiasa mengekspresikan perasaan, pemikiran ataupun harapannya tentang pembelajaran yang diberikan pendidik (Laurens dalam Fitriani, 2016:7). (Fadllia, 2012:8), jurnal belajar sangat berguna untuk seseorang, yaitu: (1) memberi gambaran yang

sesungguhnya mengenai pertumbuhan pemahaman dari suatu materi atau pengalaman seseorang, (2) menunjukkan perkembangan belajar seseorang, (3) menjaga rekaman pikiran dan ide seseorang melalui pengalaman belajarnya, dan (4) membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan pilihan dalam belajar seseorang.

Menurut Sudrajat (2010:3) isi dalam jurnal pembelajaran dapat berupa: (1) mencatat hal-hal yang menarik dan ingin ditindaklanjuti secara lebih dalam dari suatu buku atau artikel yang dibaca, (2) mencatat pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam benak seputar topik materi yang dibaca atau dipelajari, (3) mencatat tentang hal-hal utama yang baru saja diketahui dari bahan yang telah dipelajari, (4) mencatat bahan yang relevan dari sumber lain yang telah dibaca, (5) mencatat tentang apapun yang telah temukan terkait dengan materi yang sedang dipelajari atau dibaca, dalam bentuk satu atau dua kalimat dan menuliskan bagaimana menemukannya, (6) mencatat tentang refleksi atas apa yang telah dipelajari, (7) mencatat tentang cara belajar yang dilakukan berkaitan dengan apa yang dipelajari dengan cara yang berbeda, dan (8) mencatat pemikiran yang belum sepenuhnya terpuaskan dan ingin diperbaikinya lebih lanjut, di dalamnya mencakup refleksi perasaan yang dipelajarinya, kemajuan belajar, dan teori yang berkembang dalam pikirannya. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan (Fadllia, 2012:14) menyatakan bahwa jurnal belajar telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dan afektif peserta didik. Pembuatan jurnal belajar (*Learning Journal*) oleh peserta didik bagi pendidik sangat membantu dalam menilai kinerja peserta didik selama proses pembelajaran dan membandingkan dengan hasil yang diperoleh peserta didik. Sebagian besar pendidik dan peserta didik menggunakan jurnal belajar sebagai tindak lanjut dari kegiatan belajarnya, memperpanjang pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya dari kegiatan pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.

Jurnal belajar (*Learning Journal*) dapat membantu meningkatkan nilai pengalaman belajar dengan memfasilitasi peserta didik untuk membuat

proses belajarnya menjadi bermakna, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik juga menjadikan peserta didik lebih disiplin (Ong, 2004: 10). Melalui refleksi seseorang dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui masalah yang dihadapi dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut.

Kegiatan peserta didik untuk mengisi jurnal belajar disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Isi Jurnal Belajar (*Learning Journal*) Peserta Didik

No	Isi	Kegiatan Peserta Didik
1	Pengalaman belajar	Peserta didik menulis secara ringkas pengalaman Belajarnya
2	Materi yang telah Dipahami	Peserta didik menulis topik-topik yang telah Dipahaminya
3	Materi yang belum dipahami dengan menyebutkan alasan dan kendalanya	Peserta didik menulis topik-topik atau materi yang belum dipahami /kendala dengan menyebutkan alasan, baik berkaitan dengan materi yang belum dipahaminya.
4	Usaha/cara untuk Mengatasinya	Peserta didik menulis cara-cara mengatasi kendala atau hambatan yang dihadapinya, seperti bertanya kepada teman sebaya, pendidik, orang tua, belajar mandiri, privat les dan lain-lain
5	Upaya pengayaan	Peserta didik menulis kegiatan belajar dari sumber lain (seperti internet, televisi, ensiklopedi).

Sumber: Azwar (2012:14).

Pembuatan jurnal belajar (*Learning Journal*) akan bermanfaat bagi pembelajar itu sendiri (Sudrajat, 2010: 4). Pembelajar yang dimaksud adalah siapa pun yang merasa dirinya ingin terus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, bisa peserta didik, maha peserta didik, pendidik, kepala sekolah, pengawas sekolah, karyawan dan yang lainnya. Jurnal belajar (*Learning Journal*) mengajarkan peserta didik menuliskan pengalaman belajarnya. Salah satu syarat agar peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri adalah kemampuannya untuk mengetahui dimana kelebihan dan kekurangan serta bagaimana mengatasi kekurangan

tersebut. Ada pepatah kuno mengatakan “Anda tidak tahu apa yang anda ketahui sampai anda menuliskannya”. Artinya dengan mengatakan kepada diri sendiri apa yang telah dipelajari, seseorang dapat mengetahui dimana kemajuan yang telah dicapainya, dan juga dapat melihat letak kesenjangan dari pengetahuan dan keterampilannya sendiri (Widodo, 2006: 26).

Fadilla (2012:15) jurnal belajar (*Learning journal*) dapat digunakan untuk:

- a) Memberi gambaran yang sesungguhnya mengenai pertumbuhan pemahaman dari suatu materi atau pengalaman seseorang.
- b) Menunjukkan perkembangan belajar seseorang.
- c) Menjaga rekaman pikiran dan ide seseorang melalui pengalaman belajarnya.
- d) Membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan pilihan dalam belajar seseorang.

Jurnal belajar (*Learning Journal*) adalah wadah yang memuat hasil refleksi dalam pembelajaran yang ditujukan bagi peserta didik. Jurnal belajar (*Learning Journal*) digunakan sebagai bahan masukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam bidang yang dipelajarinya. Kesempatan diberikan kepada semua peserta didik untuk mengisi jurnal belajar, walaupun terkadang menurut pendidikapa yang dituliskan peserta didik itu pada awalnya hanya cerita yang kelihatannya kurang bermakna bagi pendidik. Setiap peserta didik dapat mengisi jurnal belajar (*Learning Journal*) walaupun peserta didik belum mampu menulis dengan kriteria ilmiah. Isi jurnal belajar (*Learning Journal*) yang dibuat oleh peserta didik tidak harus dalam bentuk artikel hasil penelitian ataupun hasil telaahan yang sesuai dengan kriteria ilmiah. Isi dari jurnal belajar (*Learning Journal*) dapat berupa kalimat-kalimat sederhana, misalnya peserta didik mampu menyelesaikan soal mata pelajaran tertentu atau bahkan hanya ungkapan bahwa peserta didik itu senang belajar pada hari itu karena pendidik memberi kesempatan ke luar kelas untuk mengamati tanaman di sekitar lingkungan sekolah pada pelajaran Biologi. Pendidik, kepala sekolah, pengawas sekolah dapat

membacanya sebagai bahan masukan untuk melihat perkembangan peserta didik dalam bidang yang sedang dipelajarinya (Mursyid, 2010: 3).

Supaya jurnal belajar dapat menunjukkan siklus dari proses pembelajaran, maka dalam penulisan jurnal belajar sebaiknya dimuat beberapa hal yang meliputi deskripsi (pemaparan apa yang telah terjadi, apa yang telah dilihat, apa yang dialami atau dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung), rasa dan pikiran dari peserta didik (menggambarkan apa yang dirasakan dan terpikirkan sehubungan dengan kegiatan yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung), analisis (peserta didik mencari tahu apa yang sudah dan belum dipahami terhadap materi yang sedang dipelajari, termasuk materi yang menarik untuk dibaca dan ditindak lanjuti lebih detail oleh peserta didik), kesimpulan (memaparkan kelebihan dan kekurangan terhadap proses pembelajaran yang telah diterima), dan rencana ke depan (menentukan langkah apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan tersebut). Peserta didik dapat mendeskripsikan kembali apa yang sudah dipelajari dan menemukan hal-hal yang masih dirasa kurang dipahami atau kurang dimengerti melalui jurnal belajar (Mursyid, 2010: 3).

Petunjuk yang dapat membantu peserta didik dalam penulisan jurnal belajar (*Learning Journal*) seperti mencatat nama, tanggal dan waktu proses pembelajaran yang telah berlangsung, menuliskan pengalaman belajarnya dengan bertanya pada diri peserta didik itu sendiri mengenai apa yang didapat dari proses belajar, bagaimana pemahaman akan proses belajar dan langkah apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan belajar, membuat catatan kecil untuk menangkap pemikiran maupun gagasan yang melintas dalam pikiran saat proses pembelajaran, dan sesegera mungkin membuat catatan kedalam bentuk jurnal belajar setelah proses pembelajaran berlangsung. Jika peserta didik memelihara rekaman tentang apa yang diajarkan dan bagaimana materi itu diajarkan, maka hal tersebut dapat menjadi penunjang bagi peserta didik untuk tetap mengingatnya di dalam kepala (Fadllia, 2012:14).

Menulis jurnal belajar memiliki beberapa keuntungan, diantaranya adalah melatih kemandirian peserta didik dalam belajar, membantu peserta didik dalam menganalisis dan mencari cara memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai apa yang belum peserta didik kuasai dan apa yang sudah peserta didik kuasai dari materi yang telah dipelajari serta kemajuan yang didapat setelah pembelajaran, membantu pengorganisasian dalam pembelajaran, membantu menyusun suatu alur pikir secara tertulis, yang bagi pendidik dapat menjadi acuan dalam menilai berhasil atau tidaknya peserta didik mempelajari materi yang disampaikan, serta membantu mengembangkan kemampuan menulis dan membaca bagi peserta didik dan pendidik.

D. Hasil Penelitian Terkait

Penelitian tentang aktivitas siswa dan penggunaan jurnal belajar pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Kurniawan (2014) yang berjudul *"Efektivitas Penggunaan Jurnal Belajar Dikaji Dari Hasil Belajar Dan Kemampuan Metakognisi Dalam Pembelajaran Matematika"* hasil penelitian menunjukkan penggunaan jurnal belajar efektif dikaji dari kemampuan metakognisi siswa dalam pemecahan masalah sistem persamaan linier dua variabel. Berdasarkan hasil penelitian Hasanah (2014) yang berjudul *"Penerapan Jurnal Reflektif pada Pembelajaran Pengelolaan Lingkungan di SMP N 1 Gabag Magelang"* bahwa penerapan jurnal reflektif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan pada penelitian (Lestari, dkk : 2019) yang berjudul *"Model Problem Based Learning Berbantuan Jurnal Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa"* disebutkan bahwa Berdasarkan analisis data untuk belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa model PBL berbantuan jurnal belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa.

E. Tinjauan Materi Sistem Pernapasan Manusia

Sistem pernafasan termasuk dalam materi pokok yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP/MTs. KD 3.9 Menganalisis sistem pernafasan pada manusia

dan memahami gangguan pada sistem pernafasan. Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran IPA SMP adalah memahami sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pernapasan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan. Untuk mencapai KD tersebut, pembelajaran IPA diarahkan pada materi pokok sistem pernapasan yaitu terdiri dari, kelainan atau penyakit pada sistem pernapasan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan.

Pernapasan adalah proses pertukaran gas yang terjadi di dalam tubuh makhluk hidup. Ada tiga proses dasar dalam pernapasan manusia. (1) Bernapas atau ventilasi paru-paru, merupakan proses menghirup udara (inhalasi) dan mengembuskan udara (ekshalasi) yang melibatkan pertukaran udara antara atmosfer dengan alveolus paru-paru. (2) Respirasi eksternal, merupakan pertukaran gas-gas antara alveolus paru-paru dengan darah di dalam pembuluh kapiler paru-paru. Pada proses tersebut darah dalam pembuluh kapiler mengikat O_2 dari alveolus dan melepaskan CO_2 menuju alveolus. (3) Respirasi internal, merupakan pertukaran gas-gas antara darah di dalam pembuluh kapiler jaringan tubuh dengan sel-sel atau jaringan tubuh. Pada proses tersebut darah melepaskan O_2 dan mengikat CO_2 . Di dalam sel tubuh, O_2 digunakan untuk reaksi metabolisme tubuh, selama proses ini dihasilkan energi berupa ATP dan sisa metabolisme berupa CO_2 . Proses yang terjadi di dalam sel tersebut disebut dengan respirasi seluler. Respirasi seluler akan kamu pelajari pada jenjang pendidikan berikutnya.

Mengetahui organ pernapasan pada manusia menunjukkan susunan organ-organ dalam sistem pernapasan. Organ penyusun sistem pernapasan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan struktur maupun fungsinya. Secara struktural, sistem pernapasan tersusun atas dua bagian utama. (1) Sistem pernapasan bagian atas, meliputi hidung dan faring. (2) Sistem pernapasan bagian bawah, meliputi laring, trakea, bronkus, dan paru-paru. Secara fungsional, sistem pernapasan tersusun atas dua bagian utama. (1) Zona penghubung, tersusun atas serangkaian rongga dan saluran yang saling terhubung baik di luar maupun di dalam paru-paru. Bagian penghubung,

meliputi hidung, faring, laring, trakea, bronkus, dan bronkiolus. Fungsi dari bagian penghubung yaitu menyaring, menghangatkan, dan melembapkan udara serta menyalurkan udara menuju paru-paru. (2) Zona respirasi, tersusun atas jaringan dalam paru-paru yang berperan dalam pertukaran gas yaitu alveolus. (Kimball. 1990.)

a. Hidung

Hidung merupakan organ pernapasan yang langsung berhubungan dengan udara luar. Hidung dilengkapi dengan rambut-rambut hidung, selaput lendir, dan konka. Rambut-rambut hidung berfungsi untuk menyaring partikel debu atau kotoran yang masuk bersama udara.

b. Faring

Faring merupakan organ pernapasan yang terletak di belakang (posterior) rongga hidung hingga rongga mulut dan di atas laring (superior). Dinding faring, tersusun atas otot rangka yang dilapisi oleh membran mukosa. Kontraksi dari otot rangka tersebut membantu dalam proses menelan makanan. Faring berfungsi sebagai jalur masuk udara dan makanan, ruang resonansi suara, serta tempat tonsil yang berpartisipasi pada reaksi kekebalan tubuh dalam melawan benda asing.

c. Laring

Laring atau ruang suara merupakan organ pernapasan yang menghubungkan faring dengan trakea. Di dalam laring terdapat epiglotis dan pita suara. Epiglotis berupa katup tulang rawan yang berbentuk seperti daun dilapisi oleh sel-sel epitel, berfungsi untuk menutup laring sewaktu menelan makanan atau minuman.

d. Trakea

Udara yang telah masuk ke laring selanjutnya masuk ke trakea (batang tenggorokan). Trakea adalah saluran yang menghubungkan laring dengan bronkus. Trakea memiliki panjang sekitar 10-12 cm dengan lebar 2 cm. Dindingnya tersusun dari cincin-cincin tulang rawan dan selaput lendir yang terdiri atas jaringan epitelium bersilia. Fungsi silia

pada dinding trakea untuk menyaring benda-benda asing yang masuk ke dalam saluran pernapasan.

e. Bronkus

Pada bagian paling dasar dari trakea, trakea bercabang menjadidua. Percabangan trakea tersebut disebut dengan bronkus, masing-masing bronkus memasuki paru-paru kanan dan paru-paru kiri. Struktur bronkus hampir sama dengan trakea, tetapi lebih sempit. Bentuk tulang rawan bronkus tidak teratur, tetapi berselang-seling dengan otot polos.

f. Bronkiolus

Di dalam paru-paru bronkus bercabang-cabang lagi. Bronkiolus merupakan cabang-cabang kecil dari bronkus. Pada ujung-ujung bronkiolus terdapat gelembung-gelembung yang sangat kecil dan berdinding tipis yang disebut alveolus (jamak = alveoli).

g. Paru-Paru

Paru-paru merupakan alat pernapasan utama. Paru-paru terbagi menjadi dua bagian, yaitu paru-paru kanan (pulmo dekster) yang terdiri atas 3 lobus dan paru-paru kiri (pulmo sinister) yang terdiri atas 2 lobus. Paru-paru dibungkus oleh selaput rangkap dua yang disebut pleura. Pleura berupa kantung tertutup yang berisi cairan limfa. Pleura berfungsi melindungi paru-paru dari gesekan saat mengembang dan mengempis. Di dalam paru-paru terdapat bagian yang berperan dalam pertukaran gas oksigen dan gas karbon dioksida yaitu alveolus.

Adapun gangguan pada sistem pernapasan :

a. Influenza

Influenza merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi gejala umum influenza yaitu demam, pilek, bersin-bersin, batuk, sakit kepala, sakit otot dan rongga hidung terasa gatal.

b. Tonsilitis

Secara normal, tonsil (amandel) akan menyaring virus dan bakteri yang akan masuk ke dalam tubuh bersamaan dengan makanan atau udara.

c. Faringitis

Faringitis adalah infeksi pada faring oleh kuman penyakit, seperti virus, bakteri, maupun jamur. Virus yang dapat menyebabkan faringitis misalnya, disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, dan jamur, faringitis juga dapat disebabkan oleh zat kimia yang dapat mengiritasi jaringan pada faring.

d. Pneumonia

Pneumonia merupakan infeksi pada bronkiolus dan alveolus. Penyebab terjadinya pneumonia, antara lain karena infeksi dari virus, bakteri, jamur, dan parasit lainnya. Namun, umumnya disebabkan oleh bakteri.

e. Asma

Suatu penyakit pada sistem pernapasan yang menyebabkan sesak napas yang ditandai dengan gangguan pada selaput pipa udara adalah asma.

f. Emfisema

Emfisema merupakan penyakit yang ditandai oleh adanya kerusakan pada bagian alveolus paru-paru yang mengakibatkan penderita kekurangan oksigen sehingga penderita akan sulit bernapas, sesak napas, dan sering mengalami batuk.

g. Kanker Paru-Paru

Suatu penyakit ganas yang diakibatkan oleh pertumbuhan sel-sel yang tidak normal pada paru-paru adalah kanker paru-paru.

Cara mengatasi penyakit dalam pernapasan manusia :

a. Faringitis

Untuk mengatasi terjadinya faringitis adalah dengan menggunakan antibiotik (apabila diakibatkan oleh bakteri), memakan buah-buahan, serta mengonsumsi vitamin.

b. Asbestosis

Untuk mengatasi penyakit asbestosis ini adalah dengan cara membuang dahak atau lendir dari paru-paru menggunakan obat semprot. Dalam beberapa kasus, untuk mengatasi asbestosis diperlukan pencangkakan paru-paru.

c. Influenza

Untuk mengatasi terjadinya influenza yaitu dapat dilakukan dengan perbanyak istirahat, perbanyak minum air putih, tidak merokok, dan apabila diperlukan dapat meminum paracetamol sesuai dengan dosis.

F. Kerangka Pikir

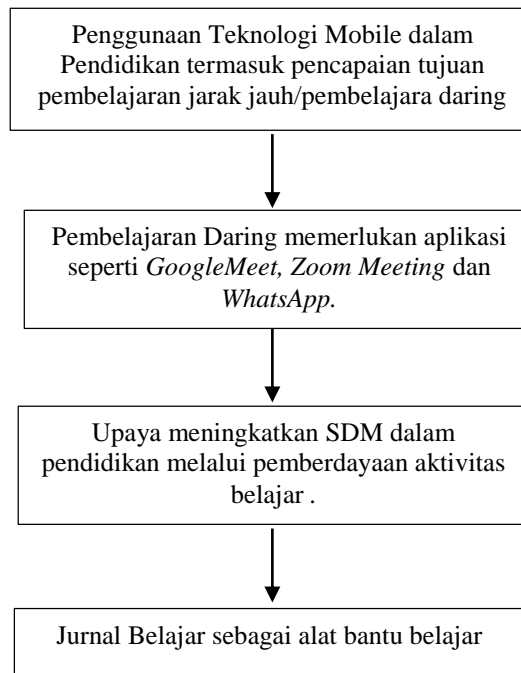
Dampak dari *era society 5.0* yakni dengan adanya '*digitalisasi sistem*', menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, bukan tidak mungkin akan dapat digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasikan melalui jaringan internet/daring.

Pembelajaran dalam jaringan/daring menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan melalui pemberdayaan kemampuan aktivitas belajar. Aktivitas belajar juga merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, sehingga siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka dapat secara aktif menggunakan otak, ataupun menggunakan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Penggunaan jurnal belajar memiliki fungsi khas untuk membantu siswa dalam memetakan hal-hal yang sudah dipahami dan belum. Fungsi jurnal

belajar yang mirip dengan buku agenda harian siswa dapat digunakan sebagai salah satu cara baik untuk siswa dan pendidik dalam membuat aktivitas siswa dalam belajar lebih maksimal.

Sebagai alat bantu untuk memudahkan alur pola pikir pada penelitian ini maka dapat dilihat kerangka pikir pada berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 3 Natar.

B. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Natar tahun pelajaran 2020/2021.

2. Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas sesuatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dipilih kelas VIII A sebagai sampel penelitian. (Notoatmodjo, 2010).

Hal ini dilakukan dengan memperhatikan ciri-ciri relatif yang dimiliki yaitu:

1. Peserta didik mendapatkan materi berdasarkan ketentuan yang sama.
2. Peserta didik diampu oleh guru yang sama.
3. Peserta didik yang menjadi objek penelitian duduk pada kelas yang sama.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan desain *ex post facto*. Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 89) mengatakan bahwa desain penelitian *ex post facto* (*ex post facto research*) yaitu untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Selanjutnya dikatakan bahwa penelitian *ex post facto* dilakukan terhadap program, kegiatan yang telah berlangsung atau telah terjadi. Penelitian *ex post facto* tidak ada pengontrolan variabel dan biasanya tidak ada pra tes.”

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *ex post facto* untuk menggambarkan penelitian tentang aktivitas belajar siswa selama pembelajaran daring, dibantu jurnal belajar. Dalam penelitian ini akan di deskripsikan tentang aktivitas belajar peserta didik berdasarkan pada data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan menggunakan angket aktivitas belajar siswa dan jurnal belajar.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Membuat surat observasi dari Dekanat FKIP Universitas Lampung untuk melakukan studi pendahuluan.
- b. Mengajukan surat permohonan izin observasi kepada Kepala SMP Negeri 3 Natar untuk mengadakan observasi di sekolah tersebut.
- c. Melaksanakan observasi ke sekolah untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik, proses pembelajaran IPA di Kelas VIII selama pembelajaran daring, dan kelas yang akan dijadikan objek penelitian. Observasi dilakukan melalui wawancara pada pendidik mata pelajaran IPA Terpadu kelas VIII.
- d. Menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal belajar yang akan diisi

setelah pembelajaran berlangsung dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang akan diisi oleh observer (2 orang).

- e. Melakukan uji coba instrumen penelitian kepada peserta didik.
- f. Melakukan uji validasi instrumen penelitian oleh pembimbing.
- g. Menganalisis hasil uji validitas dan uji reabilitas instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 selama dua minggu berturut-turut. Dalam penelitian ini data yang akan diambil terbagi menjadi dua yaitu berupa aktivitas belajar siswa diperoleh menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, serta data jurnal belajar siswa yang diperoleh menggunakan formulir online dalam mengisi jurnal belajar. Pada setiap pertemuan dalam mengumpulkan data, peneliti bekerjasama dengan guru pengampu pelajaran dan dibantu oleh satu observer.

Pengumpulan data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar yang berlangsung baik selama menggunakan *GoogleMeet*, maupun saat menggunakan *WhatsApp Grup*. Peneliti dan observer mengisi data lembar observasi aktivitas siswa dalam belajar. Jurnal belajar siswa yang berupa formulir online diberikan kepada siswa setiap pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti memberikan jurnal belajar (dalam pembelajaran daring) kepada peserta didik serta yang kemudian diamati peserta didik yang sudah dan yang belum melakukan pengisian formulir jurnal belajar secara online.

3. Tahap Akhir/ Analisis

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir penelitian sebagai berikut:

- A. Mengolah dan menganalisis data hasil lembar observasi aktivitas siswa dan jurnal belajar siswa.
- B. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari langkah-langkah menganalisis data.

E. Teknik Pengambilan Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data hasil penelitian, berupa data aktivitas belajar peserta didik dan data jurnal belajar peserta didik. Data aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung kegiatan belajar secara daring selama dua pertemuan. Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti dibantu dengan satu orang observer mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui *GoogleMeet* dan *WhatsApp Grup*. Data aktivitas belajar diperoleh dengan mengisi lembar observasi aktivitas belajar yang peneliti dan observer lakukan saat pembelajaran berlangsung. Data jurnal belajar peserta didik, diperoleh dengan membagikan formulir online setelah kegiatan pembelajaran daring selesai dilaksanakan. Pada saat kegiatan mengisi jurnal belajar peserta didik, peneliti mengawasi data jurnal belajar yang telah diisi oleh siswa secara online.

F. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan data kualitatif yang diperoleh dari jurnal belajar peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data lembar observasi aktivitas belajar berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observer lain pada saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung dengan menggunakan *GoogleMeet*. Kemudian hasil pengamatan peneliti dan observer dikonversi skoring dalam bentuk numerik. Adapun lima aspek lembar observasi peserta didik dan setiap aspek memiliki tiga kriteria yaitu:

- a. Bernilai 1 jika peserta didik tidak melakukan
- b. Bernilai 2 jika peserta didik melakukan namun tidak maksimal
- c. Bernilai 3 jika peserta didik melakukan dengan maksimal.

(dimodifikasi berdasarkan Skala Likert, Soekardi, 2013)

Lembar observasi aktivitas peserta didik sebagaimana terlihat pada Tabel 2, rekapitulasi hasil observasi terdapat pada Lampiran I dan II tentang rekap aktivitas pertemuan pertama dan kedua. Selanjutnya menghitung frekuensi setiap

kategori jawaban dalam masing- masing variabel. Skor yang didapat kemudian dihitung dan memasukkannya kedalam rumus deskriptif persentase.

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Dp = Skor yang diharapkan
 N = Jumlah skor maksimal
 n = Jumlah skor yang diperoleh

(M. Ali, 2013: 269)

Selanjutnya dari hasil analisis deskriptif kemudian dibuat keputusan, apakah aktivitas belajar peserta didik berbantu jurnal belajar sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah atau sangat rendah. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan kedalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas (Arikunto, 2013:269). Berdasarkan hal tersebut, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut diubah menjadi sebuah predikat, antara lain:

Tabel 2. Kriteria Interval Nilai Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Interval	Kriteria
80,1-100,0%	Sangat Tinggi
60,1-80,0%	Tinggi
40,1-60,0%	Sedang
20,1-40,0%	Rendah
0,0-20,0%	Sangat Rendah

(Sunyono, 2017:255)

H. Data Aspek Kuantitatif (Data Aktivitas Belajar Siswa)

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa lembar aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Tahapan yang dilakukan dalam teknik analisis data pada model tersebut yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh (Emzir, 2011: 129-135).

1. Pengolahan Data Aktivitas Peserta Didik

Data aktivitas peserta didik diperoleh melalui observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Semua aktivitas peserta didik dilakukan pengamatan, terutama aktivitas pada kegiatan inti. Data hasil pengamatan tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase aktivitas peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Nama	Aspek Yang Diamati								
		A			B			C		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.										
2.										
Dst										
Jumlah Skor										
Skor Maksimum										
Persentase (%)										
Kriteria										

Catatan : Berilah tanda checklist (√) pada setiap item yang sesuai

Keterangan:

- A. Peserta didik mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran.
 1. Peserta didik tidak mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran.
 2. Peserta didik mengajukan pertanyaan, tetapi tidak mengarah pada materi yang dipelajari.
 3. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang mengarah dan sesuai dengan materi yang dipelajari
 - B. Peserta didik memberikan tanggapan pada kelompok lain saat diskusi.
 1. Peserta didik tidak memberikan tanggapan saat diskusi.
 2. Peserta didik memberikan tanggapan, tetapi tidak disertai dengan alasan yang logis.
 3. Peserta didik memberikan tanggapan disertai dengan alasan yang logis.
 - C. Peserta didik mempertahankan pendapatnya saat diskusi
 1. Peserta didik tidak mempertahankan pendapat saat diskusi.
 2. Peserta didik memberikan tanggapan, tetapi tidak konsisten.
 3. Peserta didik konsisten mempertahankan pendapat.
- a) **Menghitung Rata-Rata Persentase Nilai Aktivitas Belajar**

Menghitung rata-rata nilai persentase aktivitas menurut Sudjana (2002: 67) yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \times 100$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata persentase aktivitas peserta didik

$\sum x_i$ = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif. Kriteria indeks aktivitas peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik

No.	Persentase (%)	Kriteria
1.	81-100	Sangat bacik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup baik
4	21-40	Kurang baik
5	0-20	Sangat kurang baik

Sumber: dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 111-115)

Setelah diperoleh rata-rata skor peningkatan aktivitas peserta didik, kemudian diterjemahkan dalam kriteria yang dapat dilihat pada tabel indeks aktivitas peserta didik sesuai klasifikasi pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 5. Klasifikasi Persentase Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Persentase Aktivitas Peserta Didik (%)	Interpretasi
0,00 – 29,99	Sangat Rendah
30,00 – 54,99	Rendah
55,00 – 74,99	Sedang
76,00 – 89,99	Tinggi
90,00 – 100,00	Sangat Tinggi

Sumber: Dimodifikasi dari Hake dalam Belina (2008:37).

Dalam penelitian ini dipergunakan jurnal belajar untuk membantu siswa dalam memahami kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran, Penggunaan jurnal belajar merupakan aspek pendukung dalam penelitian. Isi dari jurnal belajar siswa sebagaimana Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 6. Format Penulisan Jurnal Belajar (*Learning Journal*)

Bagaimana Pengalaman Belajarmu Selama Pembelajaran Dalam Metode Daring?	Materi Apa yang Telah Kamu Pahami?
---	------------------------------------

Hambatan atau Kendala Apa yang Kamu Alami Selama Pembelajaran Daring?	Materi Apa yang Perlu Kamu Pelajari lebih Lanjut?
Usaha yang Kamu Lakukan Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pembelajaran Daring Tersebut?	

Sumber: Dimodifikasi dari Azwar (2012:14).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, maka aktivitas belajar berbantu jurnal belajar pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 03 Natar pada pembelajaran daring dapat dilakukan dengan baik, menggunakan berbagai macam aplikasi *e-learning* seperti *Google Meet* dan *WhatsApp Group*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan sebaran ketiga indikator aktivitas belajar. Indikator mengajukan pertanyaan memperoleh rata-rata 63,15%, sedangkan pada indikator memberikan tanggapan dan mempertahankan pendapatnya saat diskusi memperoleh persentase yang sama yaitu 65,65%. Oleh karena itu, aktivitas belajar peserta didik berbantu jurnal belajar baik dilakukan saat pembelajaran daring seperti ini.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis buat ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Pembelajaran daring dimasa pandemi membutuhkan kreativitas dan kejelian guru agar siswa tetap aktif, maka perlu dilakukan pelatihan yang tepat untuk guru dalam mendisain dan melakukan pembelajaran daring.
2. Penggunaan jurnal belajar merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi.
3. Bagi guru jurnal belajar bisa dijadikan media untuk memetakan tingkat pemahaman siswa, sehingga dapat menentukan strategi pembelajaran yang paling tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K, D, A., dan Faradita, M, N. 2021. Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan *Ms. Teams* pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*. Vol 9(1): 16-27.
- Andriyani, F. D. (2017). Kontribusi Penggunaan Jurnal Belajar Pada Pembelajaran Matakuliah Permainan Bolabasket. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 140-147.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta,2013.
- Bilfaqih, Y & Qomarudin, M. N. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. 131
- Darmalaksana, W. 2020. *WhatsApp Kuliah Mobile*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Djamarah dan Zain . 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erna Yani. 2019. *Analisis Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri Se-Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Enriquez, M. A. S. 2014. *Students ' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning*. *DLSU Research Congress*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004> .
- Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadllia, Ana.2012. *Pengaruh Pembuatan Jurnal Belajar Dalam Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem*.Skripsi. Semarang:FMIPA UNNES.
- Fitriani. 2016. Jurnal Belajar Sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Metakognisi Siswa. *J. Pijar MIPA*. Vol. XI No.1: 70-74.
- Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social*

media. Internet and Higher Education.
<https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>.

- Hasanah, Lastin Nur. *Penerapan Jurnal Reflektif Pada Pembelajaran Pengelolaan Lingkungan Di SMPN 1 Grabag Magelang*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2014.
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2014). Online IS education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*. Vol 25(2), 101-106.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam, Zaini. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kartono. 2010. *Penerapan Teknik Penilaian Learning Journal Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Segiempat*. Jurnal penerapan teknik penilaian: 57-71.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences Between M-Learning (Mobile Learning) And E-Learning, Basic Terminology And Usage Of M-Learning In Education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Vol 15. (1925-1930).
- Kumar, V., & Nanda, P. (2019). Social Media In Higher Education: A Framework For Continuous Engagement. *International Journal of Information and Communication Technology Education (IJICTE)*, 15(1), 97-108.
- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Kurniawan, H., Hudiono, B., & Astuti, D. (2014). *Efektivitas Penggunaan Jurnal Belajar Dikaji dari Hasil Belajar dan Kemampuan Metakognisi dalam Pembelajaran Matematika*.
- Lestari, P., Wardani, S., & Khusniati, M. (2019). Model Problem Based Learning Berbantuan Jurnal Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(1), 37-50.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani*. Surabaya : Unesa.
- Mursyid. 2010. *Jurnal Belajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Hasil Belajar*. (On-line), <http://mmursyidpw.com/2010/09/21/jurnal-belajarlearning-jurnal-sebagai-salah-satu-upaya-meningkatkan-hasil-belajarsiswa/>, diakses 20 Mei 2020).

- Munawaroh, Lailatul, Yuni Pantiwati, and Ainur Rofieq. "Penggunaan jurnal belajar dalam pembelajaran class wide peer tutoring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 1.3 (2016).
- M.Ali. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung : Angkasa, 2013.
- Melvin L. Silberman, 2011. *Active Learning*. (alih bahasa oleh Raisul Muttaqien). Bandung: Nusamedia
- Nastiti, Ely faulinda, dan Abdu, Ni'mal Rizkqi Aghni. 2020. Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Socuety 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol.5, No.1 April 2020
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Naziah, S, T., Maula, L, H., dan Sutisnawati, A. 2020. Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD*. Vol 7(2): 109-120.
- Pangondian, R. A., Santosa, P.I., & Nugroho, E .2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. No. 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar*. Jakarta : Berita Negara RI Tahun 2016 No. 955.
- Pohan, R. A. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Merespon dalam Pembelajaran Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- Pramudiyanti., Rakhmawati, I., dan Syafitri, A, R. 2021. Analisis Pembuatan Soal Kemampuan Pernapasan dan Fungsinya Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung. *Indonesia Jurnal Integrasi Sci. Indonesia (IJIS Edu)*. Vol 3(1): 141-148.
- Rochman Natawijaya. (2005). *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Riyana. (2019). *Komponen-komponen Pembelajaran*, Bandung: UPI
- Saud, Udin Syaefuddin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Siberman, M. L. (2014). *Active Learning*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Setiawan, D. dan Susilo, H. 2015. Peningkatan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa Program Studi Biologi Melalui Penerapan Jurnal Belajar Dengan Strategi *Jigsaw* Dipadu *PBL* Berbasis *Lesson Study* Pada Mata Kuliah Biologi Umum. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*: 359-369.
- Sudrajat, Akhmad. 2010. *Jurnal Pembelajaran (Learning Journal)*. (On-line), (<http://akhmadsudrajat.com/2010/01/04/jurnal-pembelajaran-learning-journal/>, diakses 6 Juni 2020)
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Sunyono. "LKS Berbasis Multipel Representasi Menggunakan Model Simayang Pada Materi Larutan Asam Basa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, Vol.4 No. 1. 2015.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 24 Maret 2020..
- So, S. 2016. *Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education*. Internet and Higher Education. <https://doi.org/10.1016Zj.Iheduc.2016.06.001>
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syarif, St, H., dan Munandar, H. 2018. Pengaruh Penggunaan Jurnal Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP-PI Makassar Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran. *Biota: Biologi dan Pendidikan Biologi*. Vol 11(2): 169-177.
- Wahyuni, V, N. 2021. *Efektifitas Penggunaan Google Meet Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Al-Islam Plus Krian Sidoarjo*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Werkanis. 2005. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa
- Widoyoko, E.P. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Windura, S. 2008. *Be An Absolute Genius*. Gramedia. Jakarta. 150 hlm.

- Wulandara, Y., Hendriyani, M, E., dan Rifqiawati, I. 2021. Pengaruh Jurnal Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas XI SMAN 1 Anyer Pada Materi Sistem Reproduksi. *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*. Vol 16(1): 72-80.
- Yanti, W, A., dan Sriyati, S. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Kemampuan Siswa Mengajukan Pertanyaan Pada Tema Pemanasan Global. *Edusains*. Vol 9(1): 24-33.
- Zain, M, Y. 2021. Peningkatan Kemampuan Berargumentasi dan Hasil Belajar Dengan Metode Debat Aktif Materi Perkembangan Foham Baru Dan Munculnya Pergerakan Nasional Indonesia Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bangkalan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*. Vol 7(1): 27-41.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. 2004. *Can e-learning replace classroom learning?* *Communications of the ACM*. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>.